

# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Saham, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Thetty Surienty Rajagukguk, S.E., M.Ak  
Politeknik Ganesha Medan  
Medan, Indonesia  
[theresiathetty@gmail.com](mailto:theresiathetty@gmail.com)

---

---

## *Abstract*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan saham, umur perusahaan dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Sampel penelitian ini sebanyak 43 perusahaan sektor perbankan dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga total data sebanyak 215 namun yang memenuhi kriteria hanya 123 data. Alat bantu yang digunakan untuk mengolah data yaitu SPSS 22. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs resmi IDX: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap audit delay dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan perbankan periode 2013 – 2017

*Keyword* : *Audit delay, Ukuran perusahaan, Struktur Kepemilikan Saham, Umur Perusahaan, Ukuran KAP*

---

---

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar di pasar modal diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai wujud tanggung jawab manajemen kepada investor dan perusahaan. Para pengguna laporan keuangan memerlukan laporan keuangan yang handal, relevan, mudah dipahami dan diperbandingkan, sekaligus membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting karena dapat menggambarkan kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham, serta mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan audit atas laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor yang independen objektif dan memiliki keahlian sangat diperlukan dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan publik. Peran KAP menjadi sangat penting, dimana laporan audit atas laporan keuangan akan menjadi pengesahan dari kebenaran kinerja suatu perusahaan yang telah diaudit. Sehingga perusahaan tidak boleh asal memilih KAP yang akan digunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya.

Berdasarkan Keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Keuangan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik Pasal 7 yang berisi: Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian Laporan Tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada). Hal ini berarti, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen.

Apabila KAP memerlukan waktu yang lama dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, akan membuat perusahaan lebih lama menerbitkan laporan keuangan dan dapat berakibat pada banyaknya kemungkinan munculnya informasi yang tidak baik pada perusahaan tersebut. Bila informasi tersebut tersebar maka dapat merusak citra perusahaan dan menghilangkan kepercayaan publik, yang berakibat pada kemungkinan besar publik tidak memiliki kepercayaan untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan tersebut sering disebut dengan istilah *audit delay*.

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan pemahaman praktis mengenai ukuran perusahaan, struktur kepemilikan saham, umur perusahaan, dan ukuran KAP pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.

Adapun identifikasi masalah yang ada dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Proses pengauditan yang membutuhkan waktu lama mengakibatkan penundaan penerbitan laporan keuangan
2. Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan saham, umur perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik dapat mempengaruhi *audit delay*

Batasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total asset yang di miliki perusahaan
2. Struktur kepemilikan saham dilihat berdasarkan kepemilikan saham diatas 50%
3. Umur perusahaan diukur sejak perusahaan tercatat di BEI
4. Ukuran KAP dibedakan menjadi KAP kelompok “*Big Four*” dan “*Non Big Four*”
5. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan telah di audit KAP.

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk menganalisa pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk menganalisa pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk menganalisa pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.

## I. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Agency Theory

Teori keagenan adalah teori yang berusaha menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen dalam suatu

perusahaan dimana terdapat pemisahan kepemilikan dengan manajemen atau pengelolaan terhadap sumber-sumber yang ada diperusahaan (Jensen dan Meckling, 1976), masalah dalam hubungan antara beberapa *capital supplier* (Mehran 1995) dan masalah dalam pemisahan antara fungsi penanggung risiko perusahaan, fungsi pengambilan keputusan dan fungsi kendali perusahaan (Fama dan Jensen, 1983). Eisenhardt (1988) teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bagaimana cara mengorganisir dengan baik hubungan-hubungan antara prinsipal yang menentukan pekerjaan dengan pihak lain yang melakukan (agen). Berbagai konflik seperti perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan) dapat berdampak pada lambannya penyelesaian laporan keuangan, sebagai contoh adanya konflik kepentingan dimana pemegang saham menginginkan laba yang lebih kecil untuk kepentingan pembayaran pajak yang lebih kecil dan pembayaran insentif yang lebih kecil kepada agen (manajemen) dan dilain pihak agen (manajemen) menginginkan laba yang lebih besar agar insentif yang diperoleh juga lebih besar. Konflik kepentingan tersebut dapat berdampak pada lambannya penyelesaian laporan keuangan dapat memicu terjadinya *audit delay* sebab terdapat kemungkinan lamanya laporan keuangan diterima oleh auditor setelah tanggal laporan keuangan (31 Desember).

### 2.2 Pengertian Audit Delay

Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) selanjutnya disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* atau dalam beberapa penelitian sebagai *audit reporting*

*lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Definisi ini digunakan oleh Casrlaw dan Kaplan (1991); Ansah (2000); Hossain dan Taylor (1998); Halim (2000); serta Ahmad dan Kamarudin (2001). Dyer dan McHugh (1975) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi:

1. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Menurut Modugu (2012) *Audit Delay* dianggap sebagai waktu dari tahun pembukuan perusahaan berakhir pada tanggal laporan auditor. Namun definisi umum *audit delay* yaitu lamanya waktu dari perusahaan akhir tahun keuangan hingga tanggal laporan auditor. Eghlaiow (2012) menyatakan *audit delay* sebagai lamanya waktu dari tahun fiskal perusahaan berakhir pada tanggal laporan auditor.

(Pourauli, 2013) menyatakan *Audit Delay* digunakan untuk menunjukkan waktu yang berlalu antara penutupan tahun fiskal dan akhir pekerjaan lapangan audit. Yang terakhir biasanya adalah tanggal dimana tes audit substantif diselesaikan dan auditor meninggalkan tempat klien. Hal ini biasanya didokumentasikan oleh penanggalan laporan yang diterbitkan auditor. Menurut (Vuko, 2014) *Audit Delay* diukur sebagai lamanya waktu (yaitu

jumlah hari kalender) dari akhir tahun hingga tanggal laporan audit.

Dalam *audit delay* semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan insider trading dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal. Dengan demikian, regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga reliabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada isi dari laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan apabila informasi yang disampaikan relevan dan tepat waktu karena laporan keuangan berpengaruh pada keputusan yang akan diambil. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan.

### 2.3 Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan

menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Dyer dan Mc Hugh (1975), Carslaw dan Kaplan (1991) dan Owusu-Ansah (2000) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tolak ukuran yang mereka gunakan untuk variable ukuran perusahaan adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar lebih cepat melaporkan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak staf akuntansi dengan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern ketat, pengawasan oleh investor, regulasi dan sorotan masyarakat, hal ini menyebabkan perusahaan lebih cepat melaporkan laporan keuangan auditnya ke publik.

Menurut Vuko (2012) Ukuran Perusahaan adalah variabel yang biasa digunakan untuk menjelaskan variabilitas dalam *audit delay*. Meskipun perusahaan yang lebih besar memiliki akun yang lebih luas dan kompleks, mungkin karena itu membutuhkan lebih banyak waktu untuk audit, penelitian empiris umumnya mendukung hubungan negatif antara penundaan audit dan ukuran perusahaan.

Menurut Pourali (2013), Ukuran perusahaan dihitung dengan total aset logaritma di akhir tahun keuangan (logaritma natural dari total aset). Semakin

besar perusahaan, semakin efektif kendali internalnya dan sangat membantu bagi auditor bahwa perusahaan memiliki kendali internal yang kuat, karena memudahkan prosedur audit. Syarif Yunindiah (Lestari, 2018) berpendapat Ukuran perusahaan adalah jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, diukur dengan logaritma dari total aset.

Sedangkan menurut (Trianto, 2014) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu Perusahaan Besar, Perusahaan Menengah, dan Perusahaan Kecil (Machfoedz, 1994:56). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan. Terdapat beberapa ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

#### **2.4 Struktur Kepemilikan Saham**

Ada beberapa macam kepemilikan saham di sebuah perusahaan. Saham perusahaan yang *go public* bisa dimiliki oleh semua kalangan, termasuk masyarakat umum. Ada 2 jenis kepemilikan yaitu :

1. Kepemilikan Manajerial adalah perbandingan kepemilikan saham

manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar dipasar saham.

2. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama orang lain. Contoh lembaga keuangan non bank, perusahaan asuransi, perusahaan reksadana dan sebagainya.

Menurut (Azhari, 2014) struktur kepemilikan saham merupakan susunan para pemegang saham atas suatu perusahaan. Struktur kepemilikan saham menunjukkan jumlah nominal saham, jumlah lembar saham dan jumlah persentase kepemilikan saham seseorang atau institusi seperti perusahaan, pemerintah dan instusi lainnya.

### 2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Trisnawati (1998) dan Beatty (1989) dalam Gumanti (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk perusahaan tersebut.

Menurut Azhari (2014) umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena

perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati – hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Menurut Fauziyah (2016) menyatakan salah satu faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay* adalah faktor umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Menurut Ni Made (Shinta, 2016) Umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan menjalankan operasinya sejak berdiri hingga saat ini. Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan beroperasi hingga saat ini.

### 2.6 Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam pemberian jasanya. Untuk menjadi akuntan publik maka akuntan wajib memiliki izin dari Menteri Keuangan. Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) bekerjasama dengan *big four* atau tidak. *The Big Four Auditors* adalah kelompok empat firma Jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan swasta.

Menurut Mujiyanto (2011) pada umumnya Kantor Akuntan Publik (KAP) besar adalah KAP yang bekerja sama dengan KAP internasional. KAP besar memiliki insentif yang kuat untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasi mereka, jika tidak mereka dapat kehilangan penugasan kembali sebagai auditor klien di



tahun mendatang. Selain itu KAP besar mempunyai lebih banyak sumber daya daripada KAP kecil, sehingga KAP besar dapat bekerja lebih efisien dan memiliki fleksibilitas tinggi penjadwalan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dibandingkan KAP kecil.

### 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum di buktikan kebenarannya. Dalam hal ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>**:Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

**H<sub>2</sub>**:Terdapat pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap *audit delay*

**H<sub>3</sub>** :Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*

**H<sub>4</sub>**:Terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### a. Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka dan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistic, (Ghozali, 2013). Penelitian di olah dengan menggunakan program computer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pada tahun 2013-2017.

Adapun karakteristik yang penulis pilih dalam penelitian ini sebagai berikut : Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 yang menyampaikan laporan

keuangan secara berturut – turut pada 2013 – 2017.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, Neuman (2013:202). Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang memberikan efek atau hasil terhadap variabel terikat dalam suatu hipotesis kasul, sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel efek atau hasil yang disebabkan oleh variabel bebas dalam suatu hipotesis kasul.

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yaitu jangka waktu yang dihitung dalam jumlah sejak tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen, antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) oleh auditor independen

#### Variabel Independen

##### 1.Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur perusahaan adalah total asset.

##### 2.Struktur Kepemilikan Saham (X<sub>2</sub>)

Struktur kepemilikan saham diukur berdasarkan kepemilikan saham diatas 50%.

##### 3.Umur Perusahaan (X<sub>3</sub>)

Umur perusahaan diukur sejak perusahaan tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia

##### 4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X<sub>4</sub>)

KAP besar adalah KAP yang berafiliasi dengan kelompok KAP Internasional yang digolongkan dalam *Big Four*. Skala 1 diberikan untuk KAP dalam kelompok *Big Four* sedangkan skala 2 untuk KAP selain kelompok *Big Four*.

KAP dalam kelompok *Big Four* adalah KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan :Affiliate of Ernst & Young, Affiliate of Deloitte, Affiliate of KPMG dan Affiliate of Price Waterhouse Cooper.

### 3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017. Menurut data pada webset [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui prantara untuk mendapatkan informasi dari object yang diteliti. Data berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang telah dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan telah di audit KAP.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

## III. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama 5 tahun berturut-turut pada tahunan 2013 – 2017. Terdapat 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan, maka selanjutnya hasil penelitian akan dibahas sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Dilihat dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai probabilitas signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,390 < t_{tabel} 1,9794$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lawrence, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah hipotesis yang ditolak terhadap *Audit Delay*. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap Audit Delay

Variabel struktur kepemilikan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Dilihat dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai probabilitas signifikansi struktur kepemilikan saham sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,823 < t_{tabel} 1,9794$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Panggabean, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, kepemilikan institusional dan kualitas produktif tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Variabel umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dilihat dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai probabilitas signifikansi umur perusahaan sebesar  $0,535 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $0,623 < t_{tabel} 1,9794$ . Hasil penelitian ini



sesuai dengan penelitian (Saemargani, 2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay***

Variabel ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai probabilitas signifikansi ukuran KAP sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $3,258 > t_{tabel}$  1,9794. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mohammed, 2018) yang menyatakan bahwa auditor yang bernama auditor seperti Big 4 dapat secara signifikan melakukan tugas audit lebih cepat daripada perusahaan non-Big 4 di rezim IFRS.

KAP yang termasuk *big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka kerjakan bila dibandingkan dengan *non big four*. Sumber daya lebih banyak dan berpengalaman yang dimiliki KAP *big four* dapat mempengaruhi performa kinerja dalam pengerjaan audit yang lebih cepat dibandingkan KAP *non big four*. Pemilihan KAP *big four* oleh suatu perusahaan merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut ingin memiliki laporan keuangan yang lebih andal dan kredibel dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Saham, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap

*Audit Delay*. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini secara umum menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut.

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan perbankan tahunan 2013 – 2017.
2. Struktur Kepemilikan Saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan perbankan tahunan 2013 – 2017.
3. Umur Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan perbankan tahunan 2013 – 2017.
4. Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan perbankan tahunan 2013 – 2017.

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis untuk pembaca atau pun untuk penelitian selanjutnya

1. Disarankan untuk mengganti tolak ukur penelitian variabel ukuran perusahaan seperti jumlah karyawan, log size nilai pasar saham, dan lain-lain, karena penelitian yang dilakukan penulis dengan tolak ukur total aktiva berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*.
2. Disarankan untuk mengganti tolak ukur penelitian variabel struktur kepemilikan saham seperti jumlah saham yang beredar, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan lain-lain, karena penelitian yang dilakukan penulis dengan tolak ukur kepemilikan saham diatas 50% berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*.
3. Untuk variabel umur perusahaan penelitian dapat dilakukan dengan tolak ukur sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena penelitian yang

dilakukan penulis berpengaruh positif terhadap *audit delay*

4. Untuk variabel ukuran kantor akuntan publik penelitian dapat dilakukan dengan tolak ukur membedakan KAP berdasarkan *big four & non big four*, karena penelitian yang dilakukan penulis berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

#### .DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2016). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *JOURNAL NOMINAL, VOLUME V NOMOR 1*.
- Arens, A. A. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance* (15 ed.). Erlangga.
- Arofa, U. A. (2017, Juni). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Publik Komite Audit Dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 13 No. 2*, 297 - 305.
- Ayemere, I. L. (2015). Corporate Attribute: and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research* , *Volume 05*(Issue 04).
- Ayu, I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3*, 481-495.
- Azhari, M. W. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 3 No. 10*.
- Candraningtyas, E. G. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 8 No.2*.
- Eghlaiow, S. W. (2012). A Review Of The Empirical Determinants Of Audit Delay. *Volume 9*(Issue 2, Continued - 5).
- Elder, R. J. (2013). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Enofe, A. O. (2013, August). Audit Delay and Audit Quality: The Nigerian experience, *RJSSM. Volume 03, Number 04*.
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud & Auditing* (Edisi Pertama ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2013). *APlikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. I. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hery. (2016). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Indeks.
- Kurniawan, Y. d. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Volume 04, Nomor 1*, 1-10.
- Lawrence, N. W. (2013). *Metode Penelitian Social*. Jakarta: PT Indeks.
- Lestari, S. Y. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *Vol. 10, No. 2*.
- Lucyanda, J. d. (2013, Mei). Pengujian Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 9/No 2*, 128-149.
- Melati, L. d. (2016, Januari). Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 1*, 37-56.
- Modugu, P. K. (2012). Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *VOL. 3, No. 6*.
- Mohammed, I. A. (2018). IFRS Adoption and Audit Delay: The Role of Shareholders in the Audit Committee. *Vol.8, No.1*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Panggabean, A. P. (2016, January). The Effect Of Corporate Governance, Tenure Audit And Quality Of Earnings Towards Audit Delay With Auditors Specialization As Thr Variable Of Moderation. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol.1, No.1*.
- Pourauli, M. R. (2013). Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange(TSE).
- Puspitasari, K. D. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2*, 283-299.
- Ratmono, D. d. (2015, Juli). Dampak Konvergensi IFRS, Karakteristik Perusahaan, dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay. *Vol.16, No.2*.
- Saemargani, F. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *JURNAL NOMINAL, VOLUME IV NOMOR 2*.
- Sari, I. P. (2014, Oktober). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Vol.1, No.2*.
- Shinta, N. M. (2016, April). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Auditing Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.1*, 200-227.

- Suryanto, T. (2016). Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies, Volume XIX*(Issue 1).
- Trianto, I. S. (2014, Oktober). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Vol.1, No.2*.
- Vuko, T. d. (2014). Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis. *Croatian Operational Research Review CROOR*, 81-91.
- Yulianda, N. P. (2017, Januari). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 18.1*, 60-87.